

Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

¹Moh. Azwar Anas, ²Ainur Rofiq

¹Institute Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

²Institute Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Email : anas.azwar@gmail.com¹, ainurrofiq@insud.ac.id²

Abstrak : Secara umum Negara Kesatuan Republik Indonesia ini kaya akan keaneka ragaman budaya, suku, ras dan agama. Di Indonesia sendiri agama yang diakui ada 6 yaitu islam, kristen, katolik, hindu, budha, dan konghucu mereka semua hidup saling berdampingan di Indonesia ini. Dalam rangka menjaga kerukunan umat beragama, sudah banyak cara yang diterapkan oleh pemerintah, maupun tokoh agama. Namun kenyataannya memang kasus antar agama juga banyak di Indonesia. Di desa balun kecamatan turi kabupaten lamongan terdapat 3 agama yaitu, agama islam, kristen, dan hindu. Ketiga agama tersebut hidup berdampingan dengan tetap menjaga erat rasa toleransi antar umat agamanya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian dengan data yang diperoleh dari kegiatan lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di desa balun kecamatan turi kabupaten lamongan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap tokoh agama di desa Balun kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Komunikasi yang dijalin oleh tokoh agama kepada umatnya untuk kerukunan antar umat beragama adalah dengan cara bertemu secara langsung dengan umatnya untuk tetap menjaga kerukunan kapanpun dan dimanapun mereka berada. (2) faktor pendukung dari tokoh agama di desa balun adalah dukungan dari pemerintah desa dan kondisi masyarakat yang sudah terbiasa dengan hal tersebut. faktor penghambatnya adalah pada saat pandemi seperti ini interaksi antar umat beragama jarang terjadi. Jadi ditakutkan nantinya ada gesekan antar umat beragama.

Kata Kunci : *Strategi Komunikasi, Tokoh Agama, Kerukunan, Umat Beragama*

Abstract : In general, the Unitary State of the Republic of Indonesia is rich in cultural, ethnic, racial and religious diversity. In Indonesia, there are 6 recognized religions, namely Islam, Christianity, Catholicism, Hinduism, Buddhism, and Confucianism. They all live side by side in Indonesia. In order to maintain religious harmony, there have been many ways that have been applied by the government, as well as religious leaders. However, the reality is that there are many cases of inter-religious cases in Indonesia. In Balun Village, Turi Subdistrict, Lamongan Regency, there are 3 religions, namely, Islam, Christianity, and Hinduism. The three religions live side by side while maintaining a close sense of tolerance between their religious communities. This research is a field research that is research with data obtained from field activities. The location of the research was carried out in Balun Village, Turi Subdistrict, Lamongan Regency. In this study, the researchers used qualitative research, the researchers collected and analyzed data from interviews, observations and documentation of religious leaders in Balun village, Turi sub-district, Lamongan regency. The results of the study indicate that: (1) The communication established by religious leaders to their people for inter-religious harmony is by meeting directly with their people to maintain harmony whenever and wherever they are. (2) the supporting factors of religious leaders in the village of balun are support from the village government and the condition of the people who are already accustomed to it. The inhibiting factor is that during a pandemic like this, interactions between diverse people rarely occur. So it is feared that there will be friction between religious communities.

Keywords: *Communication Strategy, Religious Leaders, Harmony, Religious People*

A. Pendahuluan

Indonesia, merupakan Negara yang memiliki keanekaragaman suku, bahasa, ras dan agama yang sudah ada sebelum negara ini merdeka. Keanekaragaman tersebut sudah berlangsung berabad-abad, jauh sebelum Negara Indonesia terbentuk. Undang-undang Dasar 1945 sebagai konstitusi juga menyatakan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu” atas dasar Undang-undang ini, semua warga, dengan beragam identitas agama, kultur, suku, jenis kelamin, dan sebagainya, wajib dilindungi oleh negara.¹

Masyarakat Indonesia pada dasarnya merupakan masyarakat yang multikultural karena terdiri atas berbagai macam suku bangsa, ras, bahasa, budaya maupun agama. Penyebab beraneka ragam agama yang dianut masyarakat Indonesia tidaklah lepas dari sejarah, dimana Indonesia terletak di jalur perdagangan dunia yang menyebabkan para pedagang yang singgah diberbagai wilayah pesisir di Indonesia mulai menetap dan mengajarkan agama dan kebudayaannya kepada masyarakat Indonesia yang waktu itu belum beragama dan masih menganut kepercayaan animisme dan dinamisme.²

Agama yang secara resmi diakui oleh pemerintah Indonesia adalah agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Kong Hu Chu. Dari Agama-agama tersebut terjadilah perbedaan agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia. dengan Perbedaan tersebut apabila tidak terpelihara dengan baik dapat menimbulkan konflik antar umat beragama yang bertentangan dengan nilai dasar agama itu sendiri yang mengajarkan kedamaian, hidup saling menghormati, dan saling tolong-menolong. Maka dari itu diperlukan suatu model hubungan antara masyarakat yang berbeda agama yaitu kerukunan hidup antar umat beragama atau toleransi antara umat beragama. Istilah ini dikemukakan oleh mantan Menteri Agama Republik Indonesia tahun 1972. Sebagai sarana pencapaian kehidupan harmonis antara umat beragama yang diselenggarakan dengan segala kearifan dan kebijaksanaan atas nama pemerintah.³

Pada dasarnya agama pasti mempunyai ajaran-ajaran untuk bagaimana mereka bisa menghormati antar sesama manusia maupun sesama makhluk hidup. yang menjadi masalah terkadang urusan pribadi seseorang dengan orang lain yang berbeda agama dikait-kaitkan dengan urusan agama. Ini sebuah bukti yang mana rasa toleransi yang masih kurang, sehingga menimbulkan perpecahan atau konflik antar agama.

Toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya.⁴ Dalam makna lain toleransi adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain, demikian pula agama yang satu dengan agama yang lain. Perbedaan antara budaya terlihat pad bangunan-bangunan konseptual, pola-pola interaksi, serta bentuk-bentuk dari budaya materialnya. Nilai-nilai estetis dapat berbeda kriterianya antara satu dengan yang lainnya.

Demikian juga dalam hal agama: masing-masing agama mempunyai seperangkat ajarannya, dan itu berbeda antara satu dengan yang lainnya, meskipun bisa juga ada semacam 'Hubungan Kekkerabatan' antara agama satu dengan agama yang lain. Dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis, maka yang perlu dilatih adalah kemampuan untuk memahami satu sama lain dan menerima perbedaan, tanpa ada rasa ingin menang sendiri. Berkomunikasi dengan baik dan saling menghargai merupakan kunci dalam upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis.⁵

¹ Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani* (Semarang: IAIN Wali Songo Semarang, 2012),1.

² Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: LKIS, 2005),10.

³ Rukiyati,dkk. *Pendidikan Pancasila Buku Prngangan Kuliab*. (Yogyakarta: UNY press, 2008), 151.

⁴ Mozilla, *Tanya Jawab Keislaman*, <https://mui.or.id>

⁵ Edy Setiyawati, *Kebudayaan Di Nusantara Dari Keris, Tor-tor, sampai Industri Budaya* (Depok: Komunikasi Bambu, 2014),15-16

Dalam upaya menjaga toleransi antar umat beragama, tokoh agamalah yang seharusnya paling berpengaruh untuk memberikan pemahaman-pemahaman terhadap umat beragama tersebut. Sebagai orang yang dianggap berpengaruh, tokoh agama juga mempunyai peran penting untuk mempersatukan beberapa tokoh agama lain guna terciptanya masyarakat yang sangat toleran terhadap umat sesama ataupun berbeda agama⁶.

Adapun sebutan untuk tokoh agama atau pemuka agama yang ada di desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan untuk agama Islam adalah Ulama', Kiyai, Ustadz dan Habib, untuk agama Kristen adalah Pendeta, dan untuk agama Hindu adalah Pendeta, Pandita dan Sulinggih.

Tokoh agama didefinisikan seseorang yang ber ilmu terutamanya dalam hal perkaitan dalam islam, ia wajar dijadikan *role-model* dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain.⁷ Dalam kutipan tersebut dapat diartikan bahwa tokoh agama adalah orang yang berwawasan luas yang dipercaya oleh masyarakat untuk menuntun umat kejalan yang benar, untuk itu dalam berbagai kesempatan tokoh agama sangat dihormati dan dimuliakan oleh para jamaah-jamaahnya, terutama dalam hal toleransi antar umat beragama.

Dalam keberagaman umat beragama tentu tidak lain dan tidak bukan, pasti ada faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan. Permasalahan akan timbul jika ada gesekan-gesekan yang kurang sesuai dengan keinginan individu atau kelompok berbeda agama yang terjadi dimasyarakat. Gesekan timbul karena adat dan kebudayaan yang berbeda dari setiap agama yang ada didesa tersebut. Adat dan kebudayaan terkadang sangat bertolak belakang antar agama.

Pada prosesnya, tentu dibutuhkan strategi-strategi untuk membuat antar agama tersebut tidak sampai terjadi konflik, gesekan atau semacamnya. Konflik atau gesekan sering muncul dikarenakan berbagai sebab yang melatar belakanginya. Strategi komunikasi yang seperti apa yang harus digunakan agar tidak terjadi konflik antar agama, kalau berbicara tentang konflik antar agama tentu tokoh agama lah yang punya andil besar dalam membuat strategi-strategi komunikasi yang bagus untuk umat agamanya masing-masing.

Strategi komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.

Dilihat dari segi kerukunan umat antar agama, sepertinya dalam kurun beberapa waktu terakhir sudah tidak ada yang namanya konflik antar agama. Namun yang sering terjadi adalah konflik antar golongan di salah satu agama. Tentu hal semacam ini tidak terlepas dari strategi komunikasi yang diterapkan oleh tokoh agama terhadap jama'ahnya, dari berbagai perbedaan dinamika yang terjadi salah satu faktor terbesar adalah tentang kebudayaan, apabila kebudayaan masing-masing agama dipegang erat maka kemungkinan terjadi konflik agama sangatlah kecil.

Kebudayaan lahir dari kebiasaan yang sudah mendarah daging dimasyarakat, sedangkan kebiasaan lahir dari hal-hal terkecil yang dilakukan secara terus-menerus. Tentunya adat dan kebudayaan yang berbeda tersebut tercipta karena adanya tujuan dan maksud yang berbeda antar agama.

Hal tersebut merupakan cerminan dari perbedaan kepercayaan dan keyakinan terkait hal-hal yang berkaitan dengan agama yang dianut. Kepercayaan juga merupakan sesuatu yang amat penting yang harus dimiliki setiap individu, kepercayaan lahir dari faktor keturunan. Sehingga mereka wajib mentaati kepercayaan yang dianut oleh para pendahulunya kalau tidak nanti "*kualat*" dalam istilah jawanya.

⁶ Praspaguneda, "*Sebutan Nama-nama Pemimpin Agama*", diakses 15 Maret 2021, praspaguneda.blogspot.com pada 00.34 WIB

⁷ Kamisa, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Kartika, 1997),68.

Oleh karena itu, beberapa hal di atas melatar belakangi peneliti untuk mengangkat judul **“Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”**. Desa Balun adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Turi kabupaten Lamongan Jawa Timur. Desa yang harmonis, desa yang merangkul perbedaan menjadi sebuah kerukunan. Desa Balun adalah desa yang terdapat tiga agama yang sangat menjunjung tinggi rasa Toleransinya, menjaga sebuah kerukunan adalah hal yang wajib dan sangat diterapkan di masyarakat. agama tersebut adalah agama Islam, agama Kristen dan agama Hindu. Desa yang unik yang ada di Jawa Timur bahkan mungkin unik di Indonesia yang mendapatkan julukan Desa Pancasila.

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendapatkan masalah dengan cara induktif. Peneliti harus datang ke latar penelitian, berada disana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti. Karena itu penelitian kualitatif tidak digali dan dirumuskan secara deduktif sebagaimana yang lazim dilakukan dalam penelitian. Itu berarti masalah dalam penelitian kualitatif tidak berasal atau diturunkan dari konsep dan teori. Juga tidak berasal dari pemikiran dan kehendak peneliti.⁸

Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁹ Sedangkan menurut Denzin dan Kincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibakan berbagai metode yang ada.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif jumlah teori yang dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak kerana harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan. Peneliti kualitatif harus bersifat *“perspectif emic”* artinya memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya, bukan berdasarkan apa yang difikirkan peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pendekatan data primer. Data primer sendiri diperoleh dari sumber-sumber pihak pertama, sedangkan teknik pengumpulan data, diantaranya: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun jenis penelitian, penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah apa dan fungsional organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis kualitatif.

Metode deskripsif sendiri yakni metode yang mendeskripsikan suatu satuan analisis yang didasarkan pada peraturan dan analisis terhadap permasalahan yang ada dilapangan. Metode deskriptif (*descriptive research*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau. Metode deskriptif menurut Sugiyono yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri,

⁸Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), 41.

⁹ Prof.DR.Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya),4.

¹⁰ Ibid, 5.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan Re&D* (Bandung : Alfabeta, 2016),213.

baik hanya pada satu variabel atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variable itu dengan variable yang lain.

Menurut hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹²

Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan penulis adalah berusaha mendeskripsikan dan menganalisis hasil data yang diperoleh secara mendalam dari subjek permasalahan tentang strategi komunikasi tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama di desa balun kecamatan turi kabupaten lamongan Jawa Timur.

C. Temuan Data dan Diskusi

Data penemuan ini terdiri dari temuan observasi dan hasil wawancara dengan subjek penelitian atau para informan yang berstatus sebagai tokoh agama, kepala desa, dan juga ketua Karang Taruna.

Proses pada saat melakukan wawancara, peneliti mendatangi para subjek penelitian ke rumah ibadah dan kantor desa, kemudian peneliti mencatat dan merekam hasil wawancara, tidak semua dicatat hanya poin yang diperlukan peneliti. Dalam berkomunikasi dengan subjek peneliti sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian pada saat mendatangi para subjek, peneliti terlebih dahulu menjelaskan bahwa wawancara dilakukan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan berupa skripsi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti akan menganalisis data tersebut kedalam 2 bagian, yaitu:

1. Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan Umat Beragama

Setelah peneliti mendeskripsikan dan menjabarkan objek penelitian dengan tujuan untuk melengkapi data yang sesuai dengan lokasi penelitian, selanjutnya peneliti memaparkan hasil wawancara saat terjun langsung dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Berikut ini wawancara dengan tokoh agama setempat selama dilapangan.

Masyarakat Desa Balun memiliki karakteristik yang sangat Plural terhadap antar umat beragama, ras dan juga kebudayaan. Dan sangat menghargai kebijakan dari tokoh agama maupun kepala desa. Seperti halnya saat pemilihan kepala desa maupun pemilihan pemimpin agama. Masyarakat selalu mengutamakan kemampuan seseorang yang dicalonkan sebagai pemimpin untuk mengayomi masyarakat dan perannya dalam menjaga kerukunan.

Kepala Desa Balun dalam periode keduanya ini juga selalu menyatu dengan masyarakat dan selalu siap bertemu dengan masyarakat kapanpun dan dimanapun. Serta selalu berkomunikasi dengan para tokoh agama yang ada di Desa Balun baik secara formal maupun tidak formal baik secara *online* maupun *offline*. Dalam pernyataannya kepala Desa Balun menuturkan:

“selaku pemerintah desa, kami siap melayani masyarakat kami dimanapun dan kapanpun itu, bahkan diwarung kopi, disawah maupun di tempat peribadahan masing-masing selama 24 jam, selain itu kami juga sangat mewanti-wanti kepada masyarakat melalui tokoh agama agar menjaga kerukunan antar umat beragama, disisi lain para tokoh agama dan

¹²Ibid,61.

pemerintah desa juga sering mengadakan pertemuan-pertemuan guna membahas isu terkini ataupun masalah-masalah lain yang berkaitan dengan masyarakat Desa Balun.”¹³

Dengan demikian tokoh masyarakat dalam hal ini kepala desa bisa menjalin hubungan yang baik dengan masyarakatnya melalui peran tokoh agama, selain itu masyarakat juga sangat menghormati dan mematuhi keputusan yang dibuat oleh pemerintah desa maupun tokoh agama baik secara lisan, tulisan maupun secara tindakan. Sehingga Agama yang ditinggalkan nenek moyang tersebut dapat terjalin baik hingga nanti kegenerasi yang akan datang.

Selain itu peran pemuda desa juga sangat berpengaruh terhadap kerukunan antar umat beragama, karena tongkat estafet nantinya juga akan jatuh kepada mereka para pemuda desa baik dari Agama Islam, Kristen, ataupun Hindu. Adapun para pemuda desa yang tergabung dalam lingkup karang taruna dalam rangka menjaga kerukunan mmempunyai beberapa strategi. Dalam penuturannya ketua karang taruna menjelaskan:

“pada dasarnya karang taruna bukan hanya diisi dari salah satu golongan agama, melainkan dari ketiga agama tersebut terlibat aktif dalam aktifitas keorganisasian. Karang taruna sendiri lebih banyak memberikan ruang kepada para pemuda desa untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaannya masing-masing, nantinya dari pemuda karang taruna yang lain yang berbeda agama akan siap membantu pada saat persiapan maupun ketika acara keagamaan berlangsung”¹⁴

Pada dasarnya para pemuda tanpa diberitahu mereka sendiri sudah mengerti tentang perbedaan atau dinamika yang ada di Desa Balun. Untuk itu karang taruna tidak terlalu membuat berbagai macam kegiatan, namun lebih mengutamakan para pemuda desa untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan masing-masing. Adapun program dari karang taruna sendiri adalah peringatan 17 Agustus. Namun pada tahun ini tidak ada kegiatan seperti pada tahun-tahun sebelumnya dikarenakan Pandemi Covid-19 yang masih menghantui bukan hanya di Balun melainkan di seluruh penjuru Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Iskandar selaku tokoh Agama Islam yaitu bagaimana pelaksanaan strategi tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan ? beliau menuturkan bahwa pelaksanaan strategi tokoh agama yang digunakan dalam membina kerukunan antar umat beragama antara lain:

- a. Kegiatan bagi orang tua baik laki-laki ataupun perempuan
 - 1) Diadakan yasinan setiap satu minggu sekali dan digilir tiap-tiap rumah warga muslim.
 - 2) Silaturahmi ke orang-orang yang sakit bukan hanya orang muslim yang di jenguk tetapi juga umat kristiani dan hindu.
 - 3) Kegiatan pengajian malam mingguan guna untuk menambah keimanan yang disampaikan juga berkaitan dengan siraman rohani. Waktunya setelah jamaah sholat maghrib sampai sholat isya’.
 - 4) Muslimatan yang diadakan ibu-ibu fatayat setiap satu minggu satu kali digilir setiap rumah warga muslim.
- b. Kegiatan untuk remaja
 - 1) Untuk kegiatan remaja sendiri dibawah naungan remaja masjid ada sholawatan yang dilaksanakan rutin setiap satu bulan satu kali di masjid dari setelah maghrib sampai menjelang waktu isya’.

¹³ Khusyairi, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Balun Turi Lamongan : Kamis, 05 Agustus 2021) Pukul, 10.30 WIB

¹⁴ Herman, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Balun Turi Lamongan : Kamis, 05 Agustus 2021) Pukul, 12.10 WIB

- 2) Kegiatan Ngaji rutin yaitu mengkaji kitab kuning yang dipimpin oleh seorang ustadz.
- c. Kegiatan bagi anak-anak
 - 1) Anak-anak mendapat pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an setiap sore di TPQ setempat.
 - 2) Di desa tersebut juga ada pondok pesantren guna untuk mendidik para anak-anak. Di pesantren tersebut juga terdapat berbagai kegiatan keagamaan seperti mengaji, belajar bersama dan lain-lain.
- d. Membuat group untuk para Muallaf yang baru saja masuk agama islam, yang disitu diajarkan dan dibina berkaitan dengan cara beribadah dan lain-lain.

Dari beberapa pernyataan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa strategi tokoh Agama Islam dibedakan menjadi 4 kalangan kategori untuk orang tua laki-laki diadakan tahlil rutin serta pengajian rutin yang didalamnya diselingi ceramah agama, untuk orang tua perempuan diadakan muslimatan/fatayatan, untuk anak remaja diadakan sholawatan dan juga ngaji kitab kuning yang diampu oleh ustadz-ustadz desa setempat, untuk kalangan anak-anak diadakan TPQ dan juga Pondok Pesantren.

Dala imubhannya Bapak Iskandar selaku tokoh Agama Islam, bahwa strategi komunikasi tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama antara lain:

- a. Para tokoh agama di Desa Balun ini sering mengadakan pertemuan dalam sebuah forum resmi maupun tidak resmi, yang mana setiap pertemuan tersebut sengaja membahas isu-isu terkini ataupun membahas keadaan masyarakat Desa Balun serta membahas kekurangan apa yang kira-kira dapat kita capai guna menjaga kerukunan antar umat beragama ini.
- b. Dalam hal memilih agama, disini tidak ada yang namanya pemaksaan ataupun pengintimidasian, alias murni dari individu-individu masyarakat.
- c. Para tokoh agama selain hanya memerintah, mereka juga memberikan contoh langsung kepada umatnya terkhusus serta masyarakat luas pada umumnya.
- d. Para tokoh agama juga selalu berpesan dalam kesempatan-kesempatan tertentu dalam forum keagamaan untuk selalu menjaga kerukunan dalam hal apapun.
- e. Ketika ada sebuah permasalahan yang melibatkan urusan agama, masyarakat diminta segera melapor kepada para tokoh agama agar permasalahan tersebut bisa segera ditangani.¹⁵

Peran tokoh agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama diawali dengan bagaimana cara mereka mengkondisikan umat agamanya agar aktif dalam kegiatan keagamaannya masing-masing, karena setiap pertemuan di masing-masing agama, tokoh agama memiliki kesempatan bertemu dengan seluruh umatnya, kesempatan tersebut mereka manfaatkan untuk memberikan wejangan, diskusi dan bermusyawarah membahas semua masalah kemasyarakatan dan keagamaan dan bagaimana mereka harus memposisikan diri terhadap kedua aspek tersebut. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan baik harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan selalu mereka jadikan sebagai wadah untuk bisa saling menghormati sesama ataupun mereka yang berbeda keyakinan.

Dalam penuturannya Bapak Sutrisno selaku Pendeta Agama Kristen mengungkapkan:

“Untuk kegiatan keagamaan di Kristen satu minggu 2 kali dari jam 07.00-08.00 wib dan jam 18.00-19.00 wib. Untuk pembinaan anak mulai dari PAUD sampai kelas 1 itu satu

¹⁵ Iskandar, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Balun Turi Lamongan : Kamis, 05 Agustus 2021) Pukul, 13.10 WIB

kelompok, kelas 2 sampai 4, kemudian kelas 5 sampai SMP itu sendiri-sendiri. SMA sudah masuk remaja. Pembinaannya di hari senin, selasa, kamis dan yang sabtu mulai dari yang kecil sampai yang remaja. Yang kegiatan tahunan ada Natal dan Paskah”¹⁶

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihian sasaran komunikasi sangat penting, karena perbedaan usia dapat mempengaruhi pengetahuan ataupun daya pikir seseorang. Pada temuan tersebut Agama Kristen membedakan sesuai jenjang sekolah, dan media yang mereka gunakan yaitu dengan menggunakan komunikasi verbal artinya mereka bertemu langsung dengan jamaahnya dalam sebuah forum keagamaan yang mana disana diselipi siraman rohani sebagai pemacu kekuatan sesama umat beragama.

Dalam imbuhanannya Bapak Sutrisno mengatakan:

“Setiap kegiatan keagamaan yang berskala besar, para pemuda desa ataupun masyarakat umum yang berbeda Agama mereka tanpa disuruh sudah akan mengamankan acara, lain daripada itu ketika ada kematian maka, yang ikut tahlil bukan hanya dari islam tapi dari Kristen maupun Hindu juga ada yang ikut, juga sama-sama memakai kopyah, namun tujuan mereka bukan mendoakan yang sudah meninggal melainkan mendoakan yang ditinggalkan”

Ini menunjukkan rasa toleransi antar agama yang sangat kuat yang terjadi di Desa Balun, dalam satu rumah keluarga ada yang beda Agama. Namun sama sekali tidak ada unsur pemaksaan dalam hal pemilihan agama, karena yang tertanam disana adalah kalau memilih agama lain dipersilahkan asalkan harus dipertanggung jawabkan sendiri pilihannya itu.

Dalam hal perkaitan menjaga kerukunan, Agama Hindu juga mempunyai strategi-strategi yang rencanakan serta dilaksanaka secara rutin, adapun kegiatan rutinan dari Agama Hindu antar lain.

Dalam penuturannya Bapak Ngarijo menjelaskan bahwa :

“Di Hindu sendiri juga ada acara namanya Dharwacana ini untuk memberitahu masyarakat hindu untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Ketika ada kegiatan di hindu, yang hadir bukan hanya dari hindu tetapi juga ada dari umat muslim dan umat kristiani. Kalaupun ada kesusahan juga sama yang datang dipemakaman bukan hanya hindu, tetapi juga islam dan kristen”¹⁷

Dari penuturan tersebut umat Hindu mempunyai metode dengan cara mengumpulkan umatnya melalui kegiatan keagamaan-keagamaan yang ada. Serta hubungan timbal baliknya adalah mereka memahami dan melaksanakannya sesuai perintah dari tokoh agama masing-masing.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama

Dalam rangka menjaga kerukunan antar umat beragama di desa balun kecamatan turi ini tentunya para tokoh agama menemui yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat . adapun faktor pendukung dan faktor penghambat yang dilakukan tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama adalah sebagai berikut:

a. Bapak Iskandar

Bapak Iskandar ini adalah salah satu tokoh agam islam yang ada di desa balun. Tentunya beliau sangat megerti faktor pendukung dan penghambat agama islam dalam

¹⁶ Sutrisno, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Balun Turi Lamongan : Rabu, 04 Agustus 2021) Pukul, 09.15 WIB

¹⁷ Ngarijo, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Balun Turi Lamongan : Selasa, 03 Agustus 2021) Pukul, 11.45 WIB

rangka menjaga kerukunan antar umat beragama, seperti halnya yang diungkapkan saat wawancara¹⁸:

1.) Faktor Pendukung

“masyarakat Islam bisa dikatakan lebih banyak daripada masyarakat kristen dan hindu. Itu yang membuat kami lebih mudah dalam hal apapun tentunya dengan norma-norma agama, selain itu dari pemerintah desa terus mendorong kami untuk tetap menjaga kerukunan antar umat beragama ini. dan ketika situasi dan kondisi apapun kami tanamkan kepada masyarakat ketika di area umum untuk tidak membicarakan hal yang berkaitan dengan agama”

Adapun faktor pendukung di atas diantaranya:

- a.) Masyarakat muslim lebih banyak daripada masyarakat kristen dan hindu.
- b.) Pemerintah desa sangat mendorong tokoh agama islam untuk tetap menjaga kerukunan antar umat beragama.

Jadi dapat diketahui faktor pendukung dari tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama adalah kekuatan (*Strength*) dari luar maupun dalam.

2.) Faktor Penghambat

“pada masa pandemi seperti ini memang kami merasakan betul adanya jarak dengan mereka (Kristen dan Hindu). Ya karena kalau dulu orang sakit bisa dijenguk sekarang sudah tidak bisa, dulu bisa salaman sekarang tidak bisa.”

Adapun faktor penghambat di atas diantaranya:

- a.) Pada masa pandemi seperti ini masyarakat jarang bersosialisasi dengan masyarakat lain.

b. Bapak Drs. Sutrisno

Bapak Drs. Sutrisno ini adalah salah satu tokoh agama kristen yang ada di desa balun. Tentunya beliau sangat mengerti faktor pendukung dan penghambat agama kristen dalam rangka menjaga kerukunan antar umat beragama, seperti halnya yang diungkapkan saat wawancara¹⁹:

1.) Faktor Pendukung

“Salah satu faktor yang mendukung kami dalam rangka menjaga kerukunan antar umat beragama yaitu pemerintah desa. Pemerintah desa sangat mendukung dan sangat mewanti-wanti kami agar selalu rukun dengan umat agama lain, itu menurut kami faktor yang sangat berpengaruh. selain itu, umat kristiani juga jiwa toleransinya sangat kuat karena memang bisa dibilang sudah terbiasa dan terlatih”

Adapun faktor pendukung di atas diantaranya:

- a.) Pemerintah desa sangat mendorong tokoh agama kristen untuk tetap menjaga kerukunan antar umat beragama.
- b.) Rasa toleransi yang sudah melekat pada diri setiap umat kristiani.

2.) Faktor Penghambat

“Di era seperti ini yang kami rasakan perbedaannya lumayan berpengaruh, soalnya interaksi antar masyarakat agak dibatasi, yang biasanya bisa bersalaman, sekarang tidak diperbolehkan. Nah, itu yang membuat kami agak merasa khawatir dengan

¹⁸ Iskandar, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Balun Turi Lamongan : Kamis, 05 Agustus 2021) Pukul, 13.10 WIB

¹⁹ Sutrisno, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Balun Turi Lamongan : Rabu, 04 Agustus 2021) Pukul, 09.15 WIB

dibatasi interaksi ini maka hubungan antar umat beragama menjadi renggang. Ini mas yang sangat kami khawatirkan.”

Adapun faktor penghambat diatas diantaranya:

- a.) Pada masa pandemi seperti ini masyarakat jarang bersosialisasi dengan masyarakat lain, ini yang ditakutkan nanti adanya perpecahan.

c. Bapak Ngarijo

Bapak Ngarijo ini adalah salah satu tokoh agama hindu yang ada di desa balun. Tentunya beliau sangat megerti faktor pendukung dan penghambat agama hindu dalam rangka menjaga kerukunan antar umat beragama, seperti halnya yang diungkapkan saat wawancara²⁰:

1.) Faktor Pendukung

“Disini dari pihak pemuda sudah sangat rukun antar agama, jadi misal di hindu ada pawai ogoh-ogoh yang jadi keamanannya itu dari anak-anak muda islam dan kristen begitupun sebaliknya. Mereka tanpa disuruh pasti sudah akan melaksanakannya, nah disitulah keunikan desa balun.”

Adapun faktor pendukung diatas dintaranya:

- a.) Pemerintah desa sangat mendorong tokoh agama kristen untuk tetap menjaga kerukunan antar umat beragama.
- b.) Rasa sosial dari antar pemuda baik islam maupun kristen serta hindu ini sudah sangat bagus.

2.) Faktor Penghambat

“Sebenarnya yang saya rasakan disini tidak ada faktor penghambatnya karena disini itu sudah terbiasa seperti ini. Namun kalau kita berkaca pada masa sekarang, memang pandemi covid ini agak memaksa kami untuk tidak bisa saling berjabat tangan, tapi saya rasa untuk rasa kebersamaanya masih kuat.”

Adapun faktor penghambat diatas diantaranya:

- a.) Pada masa pandemi seperti ini masyarakat jarang bersosialisasi dengan masyarakat lain yang beda agama.

3. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Dalam pelaksanaannya strategi komunikasi diperlukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan untuk menyusun langkah-langkah tersebut. dibutuhkan juga suatu pemikiran dengan memperhitungkan komponen-komponen komunikasi serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi.

a. Mengenali sasaran komunikasi

1.) Agama Islam

Dalam pelaksanaannya agama Islam menggunakan cara pemetaan dalam segi usia, yang mana pada pada setiap jenjang usia mulai dari anak-anak sampai orang tua semua mendapat wadah sendiri-sendiri untuk bisa saling menguatkan keimanan mereka. Mulai dari anak-anak ada TPQ (taman pendidikan al-qur’an), pondok pesantren, untuk yang remaja ada Organisasi REMAS (remaja masjid), Ibu-ibu ada fatayat/muslimat sedangkan bapak-bapak ada yang namanya jamiyah tahlil dan pengajian.

²⁰ Ngarijo, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Balun Turi Lamongan : Selasa, 03 Agustus 2021) Pukul, 11.45 WIB

- 2.) Agama Kristen
Dalam Pelaksanaannya agama Kristen hampir sama dengan agama islam, yaitu lebih kepada pemetaan setiap usia.
 - 3.) Agama Hindu
Dalam Pelaksanaannya agama Hindu juga sama dengan agama yang lain, yaitu lebih kepada pemetaan setiap usia.
- b. Pemilihan Media Komunikasi
- 1.) Agama Islam
Media komunikasi yang digunakan agama Islam adalah taman pendidikan al-qur'an, pondok pesantren, fatayat, pengajian rutin.
 - 2.) Agama Kristen
Media komunikasi yang digunakan agama Kristen adalah peribadatan setiap minggu satu kali di hari minggu.
 - 3.) Agama Hindu
Media komunikasi yang digunakan agama Hindu adalah melalui acara kliwonan yang melibatkan seluruh warga agama Hindu yang berada di Desa Balun.

D. Kesimpulan

1. Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan adalah sebagai bentuk kekuatan (*Strength*) rohani, tokoh agama melaksanakan kegiatan rutin dalam rangka untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang kerukunan umat beragama yang ada di Desa Balun ini. Kemudian pada proses pelaksanaannya para tokoh agama juga langsung memberikan contoh dilapangan kepada umatnya masing-masing agar bisa ditiru bagaimana cara menjaga kerukunan yang baik. Selain itu para tokoh agama juga mempersilahkan umatnya untuk ikut kegiatan keagamaan dari agama lain dalam artian ikut serta guna menghormati agama tersebut.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama adalah sebagai berikut :
 - a. Faktor Pendukung
Faktor pendukung yang paling dirasakan oleh tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama adalah dukungan dari pemerintah desa yang sangat luar biasa, pemerintah desa sangat mewanti-wanti jangan sampai ada gesekan antar umat beragama di desa balun. Selain itu masyarakat yang sudah terbiasa menghargai perbedaan.
 - b. Faktor Penghambat
Yang menjadi hambatan para tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama yaitu pada masa pandemi seperti ini masyarakat menjadi sedikit ada jarak, seperti halnya mereka tidak bisa saling berjabat tangan satu sama lain, tidak boleh menjenguk orang sakit. Itu yang menjadikan para tokoh agama takut adanya gesekan antar umat beragama akibat masa pandemi seperti ini.

E. Daftar Pustaka

- Abidin Zainal, Yusuf, *Manajemen Komunikasi* (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi) (Bandung: Pustaka Setia. 2015)
- Arfinsyah dan Saidurrahman, *Nalar Kerukunan: Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI, Ed.1* (Jakarta: PT.Prenada Media Group, 2018)
- Arifin, *Strategi Komunikasi*. www.kajianpustaka.com/2020. diakses pada Rabu, 11 Februari 2021 pukul 22.30
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*

- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani* (Semarang: IAIN Wali Songo Semarang, 2012)
- Cangara Hafied,. “*Edisi Revisi Perencanaan dan Strategi Komunikasi*” (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2014)
- Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. (Bandung PT. Remaja Rosdakarya: 2002)
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Bulan Bintang. 2005.)
- Furchan Arief dan Maimun Agus, *Studi Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005)
- Hasan Ali, *Strategi Pemasaran*. (Yogyakarta : CV. Andi Ofset 2008)
- Herman, *Wawancara, Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur*, 13 Maret 2021. Pada pukul 15.00-17.00
- Ismail Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogjakarta: Titian Ilahi Pres: 1997)
- Israyanti, “Strategi Komunikasi Dalam Mengimplementasikan Kgiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Keurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur”., (Skripsi., Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanudin Makasar, 2017)
- Iskandar, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Balun Turi Lamongan : Kamis, 05 Agustus 2021) Pukul, 13.10 WIB
- Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997)
- Lestari Cahyani Nur, “*Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas Pada Stlantas Polres Kota Palembang*”, (Skripsi., Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016)
- Lexy J. Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Liweweri Alo, *Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: LKIS, 2005)
- Micheal A.Hit, dkk “*Manajemen Strategi Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*”. (Jakarta: Erlangga, 1997)
- Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Rosda, (Bandung,2012)
- Nuryanto Hery, “*Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi*”, dipost pada tahun 2012, diakses 19 maret 2021, <http://books.google.co.id.asp> pada 22.01 WIB
- Ngarijo, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Balun Turi Lamongan : Selasa, 03 Agustus 2021) Pukul, 11.45 WIB
- Observasi, Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur, 13 Maret 2021.
- Efendy Uchana Onong, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008)
- Praspaguneda, “*Sebutan Nama-nama Pemimpin Agama*”, diakses 15 Maret 2021, praspaguneda.blogspot.com pada 00.34 WIB
- Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013)
- Rivers William. L. Dan Peterson Theodore Jensen W Jay. *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group,23)
- Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005)
- Rukiyati,dkk. *Pendidikan Pancasila Buku Prgangan Kuliah*. (Yogyakarta: UNY press, 2008)
- Ruslan Rosady, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation*, (Jakarta: Gafindo Persada, 2000)
- Setiyawati Edy, *Kebudayaan Di Nusantara Dari Keris, Tor-tor, sampai Industri Budaya* (Depok: Komunikasi Bambu, 2014)
- Shihab. Quraisy, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’I atas berbagai persoalan umat*, (Penerbit Mizan, 1996.)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016)
- Suryadi Edi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Sutrisno, *Hasil Wawancara Dengan Subjek Penelitian* (Balun Turi Lamongan : Rabu, 04 Agustus 2021) Pukul, 09.15 WIB
- <https://pakarkomunikasi.com/-5unsur-komunikasi>. Dipost. Tanggal 8 September 2017. Diakses pada 19 Maret 2021 pukul 15.23 WIB.